



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18036-18046

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Respon Negara Liga Arab dalam Isu Pelanggaran HAM pada Perang Israel - Palestina

Junia Sarah^{1✉}, Made Panji Teguh Santoso², Prilla Marsingga³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631260057@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Palestina merupakan anggota dari pertubuhan Liga Arab yang merupakan organisasi antar bangsa Arab dari Timur Tengah dan Afrika Utara . Dalam Konflik Palestina - Israel , Israel berusaha penuh menduduki wilayah Palestina dengan sokongan negara-negara kuat seperti Amerika ,Inggris dan Prancis . Hal ini lah yang membuat respon Liga Arab mengecam keras atas segala tindakan-tindakan Israel yang selalu berusaha mendirikan pertubuhan bangsa Yahudi di Palestina . Konflik yang menyebabkan perang berkepanjangan ini telah mencuri perhatian dunia di karenakan selain perang ini mencetus sejarah perang terpanjang , perang Palestina - Israel juga banyak sekali menjatuhkan korban. Penulisan ini merujuk kepada metode Kualitatif yang menyimpulkan dengan berdasarkan analisa artikel serta data yang didapat . Liga Arab telah memberikan berbagai solusi jalan keluar perdamaian serta melakukan boikot segala bentuk transaksi terhadap Israel bertujuan agar Israel menyudahi segala bentuk pertubuhan di wilayah Palestina . Penduduk kedua belah pihak maupun Dunia sangat mengharapkan perdamaian tercapai dan perang ini segera berakhir. Namun , segala bentuk kesepakatan atau pun perjanjian hingga saat ini terus dilanggar.

Kata Kunci: *Perang, Liga Arab, Palestina-Israel*

Abstract

Palestine is a member of the Arab League which is an inter-Arab organization from the Middle East and North Africa. In the Palestine - Israel Conflict, Israel tried to fully occupy the Palestinian territories with the support of strong countries such as America, Britain and France. This is what makes the response of the Arab League to strongly condemn all the actions of Israel which always tries to establish the unity of the Jewish nation in Palestine. The conflict that caused this prolonged war has stolen the world's attention because besides this war it has sparked the longest history of war, the Palestinian - Israeli war has also caused a lot of casualties. This writing refers to a qualitative method that concludes based on the analysis of the article and the data obtained. The Arab League has provided various solutions for peace solutions and has boycotted all forms of transactions against Israel with the aim of making Israel end all forms of growth in the Palestinian territories. The people of both sides and the world are looking forward to peace and this war will end soon. However, all forms of agreements or agreements to date continue to be violated.

Keywords: *War, Arab League, Palestine-Israel*

PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina adalah konflik paling tragis melanggar Hak Asasi Manusia yang belum terselesaikan hingga saat ini di dunia. Konflik ini adalah kekacauan yang sangat rumit, tetapi pada satu tingkat ini disebabkan oleh hal yang sederhana. Tak lepas dari suatu masalah, konflik yang menyebabkan perang berkepanjangan ini memiliki sejarah yang cukup panjang, mulai dari Keyakinan hingga Ketidakpuasan dan rasa ingin menguasai yang belum dapat dihentikan hingga sekarang. Problematika dalam bentuk keyakinan adalah bangsa Yahudi beranggapan bahwa tanah Palestina ialah tanah yang dijanjikan oleh Tuhan atau The Promised Land. Hal ini merupakan penegasan jika tidak ada bangsa lain yang berhak menduduki Palestina kecuali umat pilihan Tuhan atau bangsa Yahudi (*Abdul Wahab Almessiri, 2016*). Sedangkan keserakahan atau penyebab Perang Israel - Palestina yang berlebihan ini dipicu oleh kelompok atau orang-orang Yahudi dari pada Israel yang mempunyai ide penyingkiran teritorial total atau perebutan wilayah pada Palestina. Eko Marhaendy (T. Tahun: 10) mengungkapkan bahwa "Pembagian Jerusalem- menjadi bagian Israel dan bagian Palestina – sulit untuk dilaksanakan karena peta demografi tidak mudah diubah menjadi peta politik. Meskipun peta tersebut telah terbagi sebagai wilayah yang dihuni orang-orang Israel dan wilayah lain yang dihuni orang-orang Palestina, Jerusalem akan semakin sulit dibagi karena ia merupakan simbol tiga agama besar yang letaknya saling berdekatan". Namun, Segala cara dilakukan orang-orang Yahudi untuk menduduki wilayah palestina jauh sebelum

berdiri nya negara Israel itu sendiri . Negara Israel memproklamasikan diri nya pada tanggal 14 Mei 1948 kemudian disusul dengan penyerahan Palestina kepada PBB oleh Inggris pada tanggal 15 Mei 1948 (sebelumnya Inggris menguasai penuh kemerdekaan palestina atau sebagaimana yang dimaksud palestina berada di tangan Inggris sejak 1917-1948) . Negara Israel berhasil berdiri dengan perjuangan yang tidak semata-mata mudah , namun berdiri nya negara Israel sendiri menjadi pertentangan dengan tujuan asal zionisme keagamaan yang dimana negara Israel berlaku diskriminatif dan rasis terhadap orang yang bukan Yahudi . Di kisaran 1948-1968, pada umumnya Israel cukup kuat di Palestina dan di sekitar Timur Tengah . Buktinya saat berperang pada tahun 1967, beberapa Negara-negara Islam yang terlibat, seperti Mesir, Yordania, Suriah, Bairut, Arab Saudi, Irak dan Palestina sendiri yang berurusan dengan Israel, tetapi pada kenyataannya umat Muslim dengan negaranya masing-masing tidak dapat berbuat banyak. Diketahui bahwa, Israel ilegal berdiri sebagai negara independen dari hasil caplokkan beberapa negara Islam yang disebutkan di atas.

Beberapa Ahli mengatakan bahwa Yahudi mewujudkan negara di tanah Palestina dengan dalih jika orang Yahudi mempunyai hubungan sejarah lama dengan sebutan Historic right atau Historic title. Namun Undang-undang tidak membenarkan sejarah lama menjadi persetujuan untuk mendapatkan hak pendirian negara atau kawasan (*Henry Cattan, 2009*) . Tentara Yahudi-Israel atau Irgun membunuh wanita, lelaki, baik dewasa, remaja maupun balita secara keji. Semua itu bertujuan untuk mendapatkan kesan kekejaman dan keganasan mereka, Diharapkan umat Islam Palestina agar timbul ketakutan dan akan meninggalkan tanah kelahiran mereka, agar membuka jalan wilayah bagi Yahudi-Israel di tanah Palestina .

Pada tanggal 29 November 1947, Israel telah mendapatkan 55% dari wilayah palestina sedangkan sisanya 45% untuk palestina , pembagian wilayah mandat Britania atas Palestina (deklarasi Balfour) ini dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna menetralkan konflik wilayah antara Israel dan Palestina. Teror dimulai sejak bangsa Yahudi tidak merasa cukup terhadap pembagian wilayah ini , mereka menginginkan wilayah yang lebih luas, Hal ini lah yang menimbulkan reaksi kemarahan balik dari rakyat Palestina yang memperjuangkan kemerdekaan di tanah mereka sendiri. Pemerintah Palestina meradang karna tekanan yang dilakukan penguasa Israel terhadap sengketa wilayah yang terus berlangsung , serta tentara Israel yang terus memburu dan melakukan penyerangan terhadap warga Palestina . Muslim Palestina membuat gerakan yang dimana ada Fatah, Hamas, Palestin Liberation Organisation (PLO) yang dimana organisasi tersebut

mempunyai tujuan yang sama yaitu melawan segala bentuk serangan kesewenang-wenangan negara Israel di Palestina. Gerakan ini murni dibuat umat Muslim Palestina untuk mempertahankan diri serta membebaskan diri dari ancaman Yahudi . salah tempat suci bersejarah yang harus di jaga dan dipertahankan umat Islam Palestina yaitu Bait al-Maqdis yang berada tepat di samping Masjidil haram dan Masjid Nabawi (*Roslan, 2020*). Tak lepas dari sejarah , perang yang hingga sekarang ini belum menemukan titik damai telah melalui banyak sekali tragedi - tragedi yang menumpahkan banyak darah sekaligus nyawa , Sampai sekarang perdamaian sepertinya jauh dari harapan, tidak semudah membalik telapak tangan. Ditambah lagi terjadi ketidaksepakatan tentang masa depan Palestina dan hubungannya dengan Israel di antara faksi-faksi di Palestina sendiri. Karna perdamaian selalu saja melibatkan kekacauan yang besar dalam pandangan dunia kita yang memaksa seluruh konsepsi mengenai cara pandang kita kepada apa dan siapa yang kita cintai atau benci (*Marc Gopin, 2001*) . Pada dasarnya perang yang berkepanjangan ini harus lah berakhir , jika kepercayaan dari kedua belah pihak belum terbangun, maka sangat sulit perdamaian akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merujuk kepada metode Kualitatif yang menyimpulkan dengan berdasarkan analisa artikel serta data yang didapat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyertaan Palestina dalam pertubuhan Liga Arab .

Palestina bergabung pada pertubuhan Liga Arab pada tahun 1945 . Penyertaan Palestina dalam bergabungnya dengan Liga Arab ini telah menjadi isu yang selalu dibangkitkan karna keanggotaan Palestina sendiri menjadi komuniti Arab yang masih berada dibawah Mandat British . Liga Arab sendiri adalah sebuah pertubuhan yang di dirikan pada 22 Maret 1945 . Pertubuhan ini di dirikan bertujuan untuk menyatukan negara - negara Arab yang mempunyai kebudayaan dan bahasa yang hampir sama atau bahkan sama , mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan politik , kebudayaan , keuangan , pendidikan , undang- undang, komunikasi negara-negara arab , serta meningkatkan kerjasama yang baik antar negara anggota . Jumlah keanggotaan dari negara Arab meningkat kepada 22 buah negara anggota pada awal tahun 2008 setelah melihat keupayaan organisasi ini dalam membantu mereka mendapatkan status negara merdeka dan mampu memberi faedah sebagai ahli.

Hubungan Liga Arab Antara Perang Palestina Menentang Israel .

Konflik Liga Arab-Israel yang menjadi sorotan bahwa Liga Arab menentang Israel dapat dilihat pada Perang Arab-Israel yang disebabkan pengumuman resmi penubuhan negara Israel di Palestina pada tahun 1948 , Liga Arab menentang keras pertubuhan nya Negara Israel ditanah Palestin . Negara Arab yang sudah memanggap Palestin sebagai bagian dari pada pertubuhan liga arab tidak tinggal diam saja yang mana wilayah anggota negara mereka diambil alih , Negara Arab telah membentuk pasukan tentara dan dalam awal perang ini negara Arab mengambil alih kemenangan menumbangkan pihak Yahudi. Namun Israel juga tidak tinggal diam, tidak butuh waktu lama Israel yang menjalin kerja sama baik dengan negara super power menembus pertubuhan PBB meminta amerika serikat mengirim gencatan senjata, Israel juga melakukan serangan balas saat gencatan senjata dilakukan . Hal ini yang membuat tentara Israel menguasai beberapa daerah seperti ; Ramallah , bagian tengah Galile dan Nazareth. Setelah ini , perang masih terus berlanjut , sebagian besar perang selalu dimenangkan pihak Israel , namun negara Arab juga tidak tinggal diam , balasan gencatan senjata yang berujung sia-sia karna kegagalan tersebut sangat merugikan United Arab Republic (UAR) bukan hanya dari segi persiapan perang seperti senjata dan transportasi namun juga menewaskan banyak tentara perang. Kemudian Israel membuat pernyataan bahwasanya tanah yang dikuasai Israel semasa perang 1967 dapat dikembalikan kepada negara Arab dengan syarat adanya perdamaian dan juga negara Arab harus mengiktirafkan adanya negara Israel di atas tanah Palestin tersebut. Namun negara-negara Arab membantah keras syarat-syarat yang dibuat Israel tersebut karna di nilai sebagai ancaman sebagaimana yang diketahui bahwa wilayah tersebut bukan hak milik Israel , tidak persetujuan ini telah di sepakati oleh negara-negara Arab dalam satu pertemuan antara negara Arab di Khartoum 1967. Lalu belum habis masa perang, Mesir memulakan serangan terhadap Israel dan dalam peristiwa yang sama , Palestina liberation Organisation (PLO) juga memulakan serangan ke atas Israel . Namun tidak butuh waktu lama Palestina liberation Organisation (PLO) diharuskan memindahkan kubu operasi nya ke Lebanon karna serangan balas yang dilakukan tentara Israel . Palestin Liberation Organisation atau PLO telah bergabung pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai wakil Palestin yang didukung penuh oleh Liga Arab . Hal ini menjadi celah baik untuk Palestina liberation Organisation (PLO) dapat mengetahui isu-isu Palestin di dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) .

Tindakan Liga Arab terhadap segala yang telah dilakukan oleh Israel kepada Palestina dalam membantu Palestina dapat dilihat dari beberapa usaha-usaha yang telah Liga Arab lakukan yaitu kampanye boikot yang dilakukan Liga Arab dengan menghentikan segala bentuk perdagangan komersial maupun aktivitas transaksi keuangan antara negara-negara Arab dengan Israel. Penolakan terhadap penjualan tanah Palestina kepada golongan Yahudi adalah awal mula berdirinya kampanye yang dilaksanakan sebelum terbentuknya Liga Arab secara resmi pada tahun 1994. Pusat operasi boikot yang berawal hanya CBO di Damascus, dan sekarang pusat operasi pemboikotan tersebut telah mempunyai cabang di setiap negara-negara Liga Arab. Tidak cukup hanya dalam memboikot lewat ekonomi politik, Liga Arab membuat perencanaan serangan atas pada Israel dan membuat sekatan terhadap kapal Amerika Serikat serta serikat-serikat perindustrian yang menjalin kerja sama dengan Israel yang gunanya ialah membantu Israel merebut wilayah Palestina. Menurut Hamilton, C.A (1994:9-10) kepincangan yang berlaku dalam pelaksanaan boikot pada peringkat awal ini bagaimanapun telah melalui proses yang lebih tertata dan sistematis apabila "The General Principles for the Boycott of Israel" diperkenalkan. Oleh itu, garis panduan yang ada membolehkan pelaksanaan boikot berjalan dengan lebih teratur.

Dalam konteks ini, Liga Arab menjalankan boikot dengan dua yang tidak jauh berbeda seperti di atas sudah dijelaskan, yaitu dengan :

1. Boikot berdasarkan aktivitas ekonomi, menargetkan perusahaan yang memproduksi senjata atau komputer, manufaktur nuklir, yang melibatkan pengiriman, manufaktur minyak bumi, transportasi laut, pariwisata, perbankan, komunikasi satelit, teknik, televisi, pengiriman katalog, dan sebagainya yang merupakan produksi atau pendukung Israel dalam melaksanakan perang.
2. Berdasarkan prinsip umum yang dilakukan apapun barang serikat yang lain juga boleh diblack list atau serai hitamkan sebagai barangan boikot sekiranya memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Mempunyai kilang utama atau cawangan di Israel.
 - b. Mempunyai kilang pemasangan di Israel atau komponen bekalan untuk pemasangan di Israel.
 - c. Mempunyai lesen salah sebuah serikat Israel dengan cap dagangan Israel.
 - d. Terlibat dalam usahasama dengan serikat-serikat Israel.
 - e. Mempunyai saham Israel, bon, atau lain-lain pelaburan atau menjual aset yang sama kepada rakyat Israel.

- f. Meminjamkan uang atau menyediakan bantuan keuangan dalam bentuk apapun kepada Israel.

Mencari jalan perdamaian antar dua negara (Palestina - Israel) adalah tujuan utama pembentukan Liga Arab . Sejak awal pertubuhan nya Liga Arab sudah melakukan usaha-usaha untuk menetralkan segala konflik dalam perang ini . Deklarasi yang telah Liga Arab keluarkan untuk menemukan cara penyelesaian masalah pertubuhan Yahudi diatas tanah Palestin yaitu The Invasion of Palestine 1948 yang dimana populasi pendatang Yahudi melebihi populasi rakyat Arab di Palestin itu sendiri. Usaha ini dilakukan semata-mata agar menjadikan Palestin sebagai negara demokrasi yang bukan hanya pengiktirafan diri saja namun juga melengkapi prinsip-prinsip demokrasi . Dilanjutkan dengan dukungan Liga Arab dengan Kesepakatan Damai Oslo antara Palestina-Israel pada tahun 1993 . Palestina liberation Organisation (PLO) sebagai perwakilan dari Palestin yang menandatangani perjanjian bermaterai dengan isreal pada tanggal 13 Seeptember 1993 untuk kesepakatan mengakui kedaulatan dari masing-masing negara. Namun pada 1996 Israel berulah membangun terowongan untuk sektor pariwisata turis yang dimana membahayakan fondasi masjidil Aqsa .

Berikut ringkasan pertemuan yang menghasilkan kesepakatan dan perjanjian namun tetap pada ketidakpuasan masing-masing negara yang melanggar dan mengakibatkan konflik-konflik serta reaksi kemarahan yang baru pada tahun 2000 - saat ini :

1. Maret 2000, Pemimpin oposisi Israel menteri Ariel Sharon melakukan kunjungan ke Masjidil Aqsa yang berujung kericuhan (awal mula Intifadah ke-2).
2. KTT Camp David 2000 (Palestina dan Israel)
3. Maret - April 2000, Serangan bunuh diri dari Palestina dan Israel membangun tembok pertahanan di Tepi Barat.
4. Juli 2004 Israel mendapat teguran dari Mahkamah Internasional atas pendirian batas pertahanan nya yang melanggar Hukum Internasional dan harus merobohkan nya.
5. Januari 2005 terpilihnya Mahmud Abbas sebagai Presiden Otoritas Palestina.
6. Peta menuju perdamaian
7. Agustus 2005 Israel angkat kaki dari pemukiman Gaza dan beberapa wilayah pemukiman di Tepi Barat.
8. Januari 2006, HAMAS menang dalam kursi Dewan Legislatif.
9. Januari - Juli 2008, tidak habis akal , ketegangan di Gaza dipicu lagi oleh Israel yang memutus suplai listrik dan gas kepada Palestina.
10. Desember 2008, Israel meluncurkan serangan kepada pusat-pusat HAMAS , dan

menyebabkan warga sipil Palestina berjatuhan.

11. Mei 2010, Blokade yang dilakukan Israel pada wilayah-wilayah penyalur bantuan ke Palestina.
12. 30 Mei 2010, kapal bantuan Mavi Marmara yang membawa ratusan relawan dan belasan ton bantuan untuk Palestina ditembaki oleh tentara Israel.

Dalam konflik yang menyebabkan perang ini telah banyak sekali membuat korban-korban sipil yang berjatuhan , berikut data dibawah bersumber dari B'tselem, dan Kementrian Luar Negeri Israel antara tahun 1987-2011 yang menjadi korban dalam perang ini :

Tahun	Kematian	
	Palestina	Israel
2011	118 (13)	11 (5)
2010	81 (9)	8 (0)
2009	1034 (314)	9 (1)
2008	887 (128)	35 (4)
2007	385 (52)	13 (0)
2006	665 (140)	23 (1)
2005	190 (49)	51 (6)
2004	832 (181)	108 (8)
2003	588 (119)	185 (21)
2002	1032 (160)	419 (47)
2001	469 (80)	192 (36)
2000	282 (86)	41 (0)
1999	9 (0)	4 (0)
1998	28 (3)	12 (0)
1997	21 (5)	29 (3)
1996	74 (11)	75 (8)
1995	45 (5)	46 (0)
1994	152 (24)	74 (2)
1993	180 (41)	61 (0)
1992	138 (23)	34 (1)
1991	104 (27)	19 (0)
1990	145 (25)	22 (0)
1989	305 (83)	31 (1)
1988	310 (50)	12 (3)
1987	22 (5)	0 (0)

Total	7978(1620)	1503(142)
-------	------------	-----------

*angka dalam kurung merupakan korban dibawah umur 18 Tahun.

Sumber: id.wikipedia.org/konflik_israel-palestina

Dapat dilihat perbandingan dari data diatas , banyak sekali korban sipil negara Palestin terutama perempuan dan anak-anak berjatuhan dibandingkan dengan negara Israel. Data tersebut tercantum dari tahun 1987 hingga tahun 2011 namun hingga sekarang perang tetap terus berlanjut hingga sekarang , bahkan pada tahun 2014 tepatnya pada pertengahan tahun yang bermula pada penembakan demonstran Palestina di Hari Nakbah(Hari Malapetaka) dimana tentara IDF yang seharusnya menggunakan peluru tajam melainkan peluru karet untuk mengamankan demonstran dan berujung pada penculikan rakyat sipil Israel yang dilakukan oleh HAMAS atau forum pembela palestina namun dibalas oleh kelompok ekstrim Israel yang membakar hidup-hidup remaja Palestin di Tepi Barat . Dari sini awal mula perang yang juga turut menjatuhkan korban banyak . Israel beranggapan bahwa HAMAS telah melakukan Human Shield yang dimana mereka berlindung pada penculikan masyarakat sipil tersebut , dan disini adalah kejanggalan pada media Pers , saat demonstran Palestin pada Hari Malapetaka menjadi korban , tidak lah satupun media mengangkat berita ini . pada realitanya , Doron sebagai mantan tentara Israel menyatakan kepada NGO "Breaking the Silence" pada saat bertugas komando tentara memberika perintah untuk menembak mati anak-anak tersebut (demonstran / pengungsi El-Fawar yang melempari molotov) . tentara yang bertugas mempertanyakan hal ini karena bisa saja tentara meninggalkan tempat tersebut dan situasi menjadi aman semula , namun tentara tidak bisa menolak perintah atasan . maka dari situ banyak korban sipil dari pihak Palestina berjatuhan tanpa ada media memberitakan nya.

Terlebih lagi, Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mendeklarasikan Kemerdekaan RUU Yahudi dan telah disetujui oleh kabinetnya pada tanggal 23 November 2014 . RUU Yahudi yang dimaksud berisikan tentang hanya orang Yahudi lah yang boleh tinggal dan menjadi warga dalam Negara Israel. Sedangkan yang perlu diketahui sekitar 2 juta/8,2 juta jiwa di Negara Israel ialah orang Arab-Muslim ,hal ini lah yang menjadi masalah untuk kaum minoritas merasa gelisah akan keberadaan dan ketetapan mereka jika RUU ini disahkan sebagai Negara Yahudi . Yahudi bukan lagi hanya sebagai bangsa yang solid , akan juga sebagai Negara dan Bangsa yang memegang kendali kuat dalam dunia Internasional. Namun ini lah yang menjadi tantangan baru untuk Palestina serta Liga Arab

dalam penyatuan nya sebagai Pertubuhan besar .

SIMPULAN

Dalam kekuatan nya, Liga Arab telah memberikan solusi serta jalan keluar untuk perdamaian dalam perang yang sudah mencatat sejarah pelanggaran HAM terberat di Dunia dan belum juga terselesaikan ini. Penyertaan PLO dalam pertubuhan PBB yang diperuntukan sebagai langkah baik untuk Negara Palestina di masa depan (*Manguluang, 2013*) walaupun Amerika Serikat yang menjadi kuasa Veto besar dalam PBB sering kali menghalangi keputusan tersebut, Liga Arab tetap terus mendukung penyertaan PLO dalam PBB . Namun, segala perjanjian serta solusi yang telah ditawarkan tidak akan berjalan baik jika kesepakatan terus dilanggar oleh kedua belah pihak (Israel-Palestina). Faksi-faksi dalam Negara Islam atau Liga Arab yang masih mempunyai problematika sendiri didalam nya atau pun masih sering terpecah belah, Hal ini lah penyebab salah satu lemah nya kerja sama Liga Arab dalam mendukung kemerdekaan Negara Palestina , sedangkan Negara Israel sendiri sibuk memperkuat serta menjadikan Yahudi sebagai Negara dan Bangsa yang Mandiri . Perang ini dapat disudahi dengan ada nya itikad baik dari kedua belah pihak yang tidak mementingkan kekuasaan politik saja, melainkan melihat kesejahteraan korban rakyat sipil yang sudah sangat banyak berjatuh . Kedamaian harus segera diwujudkan mengingat keyakinan masing-masing negara juga berbeda , Namun perbedaan seharusnya dapat membuat Israel-Palestina menjadi negara yang bertoleransi tinggi agar Dunia dapat melihat segala perbedaan bukan lah hal yang patut untuk dijadikan suatu masalah , melainkan perdamaian yang indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qayyum M Suhaimi (2014). Intifadah Al- Aqsa (2000) dan Kesannya ke atas Proses Damai di Palestin. Disertasi Sarjana. Universiti Malaya: Kuala Lumpur
- Abdul Qayyum M Suhaimi & Mohd Roslan Mohd Nor. (2013), Penentangan Rakyat Palestin Terhadap Israel Dalam Intifadah Pertama 1987 *Journal of Al-Tamaddun*, bil. 5(1), h. 40.
- Abdul Rahman (2002). Dasar Pertahanan Israel dan Strategi Perluasan Wilayah: Penelitian Tentang Perang Arab Israel Tahun 1967. *Disertasi Sarjana*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.

- Dorothy Belleza Adilien (2012). Peranan Liga Arab dalam Usaha menyelesaikan Konflik di Suriah. *Disertasi Sarjana*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Garaudy, Roger, Zionisme Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik, *Terj. oleh* Moelia Radja Siregar, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Hamilton, C.A. (1994). Effect of the Arab League Boycott of Israel on U.S Business. Washington: DIANE Publishing. *Terj. oleh Google*. h. 9-10
- Kosmo Online (2014). Gaza Kebal Serangan Israel. Diakses pada 2 Januari 2021, http://kosmo.com.my/kosmo/content.asp?y=2014&dt=0718&pub=Kosmo&sec=Rencana_Utama&pg=ru_01.htm.
- Manguluang (2013). Pemberian Status "Non Member Observer State" kepada Palestina Oleh PBB Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Dengan Israel Ditinjau Dari Segi Hukum Internasional. *Disertasi Sarjana*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Moh Roslan Mohd Nor (2010). Konflik Israel-Palestin dari Aspek Sejarah Moden dan Langkah Pembebasan dari Cengkaman Zionis. *Journal of Al-Tamaddun*,5(1), 73-92.
- Muhamad Hasrul Zakariah (2007). British dan Resolusi 242 1967: Pengajaran Sejarah untuk Pelan Damai di Asia Barat. *Jurnal Kemanusiaan*, 10, 65-66.
- Novi Rizka Amalia (2012). Kegagalan Liga Arab Dalam Penanganan Konflik Suriah 2011. *Disertasi Sarjana*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Peter L., Berger, (ed.), *Kebangkitan Agama Menantang Politik Dunia*, Arruzz, Yogyakarta, 2003.
- Ramli Abdul Karim (2002). Israel Tidak Peduli Pelan Damai Arab Saudi Untuk Palestin - Perangai Arab Untungkan Yahudi. Akses pada 24 Desember 2020, http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2002&dt=0331&pub=Utusan_Malaysia&sec=Rencana&pg=re_02.htm.
- Siti Zaleha Hamzah (2013). Proses Damai Arab-Israel Dalam Menangani Konflik di Palestin: Kajian Terhadap Perjanjian Oslo (1993-1995). *Disertasi Sarjana*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Tabarani, G.G. (2008). Israeli – Palestinian Conflict: From Balfour Promise To Bush Declaration: The Complications and The Road For Lasting Peace. AuthorHouse. h. 55.
- Utusan Online (2011). Pembentukan Liga Arab. Akses pada 22 Desember 2020, http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2011&dt=0524&pub=Utusan_Malaysia&sec=Bicara_Agama&pg=ba_03.htm.